

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Wawasan dunia terus berkembang seiring dengan temuan-temuan dari berbagai hasil penelitian dan berkembangnya ilmu pengetahuan. Setiap negara juga terus memberikan kesempatan kepada setiap warganya untuk dapat belajar dengan seluas-luasnya dan kembali membangun negaranya. Hal ini pun terlihat di Indonesia, pemerintah terus memberikan dukungan biaya pendidikan (beasiswa) bagi setiap siswa yang berprestasi. Generasi muda diberi kesempatan untuk belajar dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi.

Hal ini juga dijelaskan oleh Rusman (2016: 21) bahwa masa sekarang ini, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat pesat, serta kemajuan dan perkembangan yang disaksikan oleh masyarakat. Demikian pula upaya nasional untuk kemajuan bangsa dan kemanusiaan membawa akibat dan tuntutan yang semakin sulit dan kompleks bagi penyelenggara pendidikan pada umumnya dan guru pada khususnya. Sepatutnya sekolah harus mampu melakukan adaptasi terhadap pembelajarannya untuk mencapai hasil memuaskan.

Informasi berupa pengetahuan dan pemahaman dianggap sebagai kebutuhan dasar karena dapat menimbulkan perubahan dalam berpikir, bertindak atau berperilaku. Proses pembelajaran yang tepat membawa perubahan kognitif, keterampilan dan sikap. Pendidikan yang baik, seperti yang diharapkan oleh masyarakat modern saat ini yang semakin kompleks, membutuhkan guru yang profesional. Artinya masyarakat membutuhkan pemimpin yang baik, rumah tangga membutuhkan orang tua yang baik dan sekolah membutuhkan guru yang

profesional. (Rusman, 2016; 21)

Profesionalitas guru dalam pendidikan di sekolah umum dan sekolah Kristen sangatlah penting. Sosok guru yang bersikap profesional di sekolah negeri akan dapat memberikan kualitas kerja dan tindakan nyata dalam pembelajaran. Bagi sekolah Kristen, seorang guru profesional diharapkan dapat memberikan proses pembelajaran yang menuntun siswa menemukan kebenaran. Bertolak dari pemikiran ini, guru-guru di sekolah Kristen memiliki tugas yang besar yaitu memperkenalkan Allah dalam pembelajaran di kelas. Ilmu pengetahuan yang dipelajari harus dapat diintegrasikan dalam iman sesuai kebenaran di dalam Kristus.

Menurut Wolterstorff (2014; 7) menjelaskan bahwa kegiatan pembelajaran di sekolah harus memiliki nilai dan makna yang berarti bagi murid dalam kehidupannya baik di dalam maupun di luar sekolah. Wawasan dan ilmu pengetahuan yang diajarkan sekolah harus bermanfaat dalam kehidupan masyarakat, tidak hanya di sekolah. Pengetahuan yang diperoleh penting dan harus disebarluaskan dari kelas ke kehidupan di luar kelas. Murid harus mampu mempersiapkan diri untuk menjalani kehidupan sehari-hari secara bertanggung jawab. Guru harus mendampingi murid dalam belajar dan mampu memberikan keputusan terhadap perkembangan murid.

Penting bagi siswa di sekolah Kristen mendapatkan proses pembelajaran yang membawanya bertemu dengan pengetahuan sejati. Sekolah ini tentunya akan berusaha melalui sebuah proses pembelajaran yang berdasar pada Alkitab. Kurikulum sekolah Kristen menciptakan suatu pembelajaran yang dirumuskan dengan kebenaran Alkitab. Kenyataan yang terjadi adalah guru lebih mengejar

konten pengetahuan saja.

Sekolah Kristen harus mampu menunjukkan sebuah proses belajar dengan praktik yang mewujudkan integrasi iman yang akan membentuk dan mengembangkan diri para murid. Banyak persepsi yang muncul dan mempengaruhi pembelajaran di sekolah Kristen yang tidak bertanggung jawab. Sekolah Kristen melalui guru dan kepala sekolah perlu untuk memiliki persepsi tentang kebenaran Allah untuk ditentukan dan diterapkan. Sekolah Kristen harus menawarkan integrasi ilmu pengetahuan yang mampu menghasilkan pola pikir Kristiani yang akan berperan dominan dalam kehidupan muridnya. Sekolah Kristen harus memahami semua kebenaran Alkitab dalam urutan penciptaan, kejatuhan, penebusan, dan penggenapan untuk sepenuhnya memahami inti permasalahan ilmu pengetahuan.

Adapun salah satu Sekolah Dasar Swasta Kristen XYZ di Kota Kupang mempunyai kurikulum yang berlandaskan kebenaran Alkitab. Setiap guru diharapkan mampu menjalankan pembelajaran dengan integrasi iman. Selain itu, guru juga harus membuat dokumen kurikulum yang berdasarkan kebenaran Alkitab. Dokumen kurikulum tersebut harus dapat menunjukkan integrasi iman dengan ilmu pengetahuan yang dipelajari. Proses pengerjaan dokumen kurikulum dilakukan dengan adanya jadwal khusus awal semester dan ditengah semester.

Perencanaan pembelajaran disusun dengan memperhatikan Visi dan Misi sekolah, serta TKWKA (Tema Kontekstual Wawasan Kristen Alkitabiah) yang telah disusun oleh tim kurikulum yayasan. Setiap materi akan dikaitkan dengan salah satu tema dan terkait dengan kebenaran Alkitab. Guru membuat kalimat-kalimat yang memberikan pemahaman secara utuh akan materi dan iman Kristen. Kebenaran alkitabiah yang digunakan harus tepat dan memberikan pemahaman yang jelas bagi peserta didik.

Sejauh ini guru-guru belum menerapkan secara baik integrasi iman terhadap pengetahuan yang diajarkan dalam pembelajaran sehari-hari di kelas. Hal ini terbukti dalam pemahaman murid yang belum sepenuhnya mampu mengaitkan pengetahuan dengan kebenaran Alkitab. Guru mengaitkan kebenaran Alkitab saat pembelajaran sebagai integrasi iman namun tidak konsisten. Pemahaman alkitabiah seorang guru juga menjadi faktor penting dalam melakukan integrasi iman.

Proses pembelajaran dimulai dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dan pemahaman sebagai integrasi iman. Pembelajaran yang terjadi selanjutnya lebih dominan terhadap kompetensi kognitif dari materi tersebut. Kegiatan belajar yang terjadi dalam pertemuan berikut tidak menjelaskan kembali integrasi iman dan materi. Selain itu, pemahaman integrasi iman tidak disajikan dalam rangkaian *creation, fall, redemption, and consummation* sesuai konteks hidup yang mudah dimengerti murid.

Peneliti juga melakukan wawancara bersama 3 orang peserta didik yang terdiri dari kelas 4, kelas 5 dan kelas 6. Peserta didik ini tidak dapat memberikan jawaban kaitan iman Kristen terhadap materi yang dipelajari. Peserta didik yang berasal dari kelas 5 dapat mengkaitkan ketika peneliti mendorong lewat beberapa pertanyaan penuntun. Keadaan ini tentunya perlu menjadi perhatian guru, khususnya didalam pendidikan sekolah Kristen.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan 4 orang guru disekolah ini diperoleh hasil bahwa para guru ini mampu membuat dokumen kurikulum dengan integrasi iman. Guru-guru tersebut lebih berfokus kepada konten dari materi yang diajarkan untuk diselesaikan. Kontrol yang kurang dari kepala sekolah, wakil

kepala sekolah dan rekan sejawat menjadi faktor lemahnya pemahaman guru menyampaikan integrasi iman dan materi yang diajarkan.

Pembelajaran integrasi iman merupakan suatu praktik pembelajaran yang penuh tanggung jawab dan konsisten yang lahir dari persepsi kebenaran Alkitab yang dipegang teguh oleh guru. Pemahaman kebenaran Alkitab yang dituliskan oleh guru dalam dokumen kurikulumnya merupakan suatu praktik positif yang dipikirkan secara jelas dan bertanggung jawab untuk disampaikan kepada siswa. Kebenaran yang sejati ini tentunya akan mampu membangkitkan pemahaman Alkitabiah dalam diri anak di sekolah Kristen ini.

Pemahaman yang benar akan kebenaran Allah dalam Kristus Yesus harus diusahakan secara bertanggung jawab oleh setiap guru. Pemahaman yang baik akan kebenaran Alkitab dalam rangkaian *creation, fall, redemption, and consummation* perlu dipahami semua guru melalui membaca Alkitab dan buku bacaan Kristen yang baik. Guru juga perlu terus menerapkan praktik pengajaran yang mengandung integrasi Alkitab yang konsisten dan penuh makna dalam setiap proses belajar. Guru Kristen dapat belajar dan berkolaborasi dengan rekan sejawat untuk mendapatkan pemahaman integrasi iman yang benar.

Berdasarkan permasalahan yang sudah dipaparkan di atas inilah yang melatarbelakangi peneliti untuk melakukan penelitian studi kasus yang berjudul **“Peran Guru Dalam Melakukan Integrasi Iman Pada Pembelajaran di Sekolah Swasta XYZ Kupang”**. Penelitian studi kasus ini, dilakukan untuk memberikan kajian atau informasi penting yang mampu mendorong guru mengajar dengan melakukan integrasi iman dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, peserta didik dan guru akan mendapatkan pemahaman tentang integrasi

iman Kristen dalam ilmu pengetahuan yang dipelajari.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dalam penelitian ini, permasalahan yang coba diajukan oleh penulis dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- 1) Peran guru membutuhkan komitmen dan tanggung jawab.
- 2) Pemahaman murid terkait integrasi iman materi pelajaran.
- 3) Kurangnya guru melakukan integrasi iman dalam materi pembelajaran.
- 4) Proses pembelajaran yang lebih mengejar konten materi.

## **1.3 Batasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terarah dan mendalam, peneliti hanya membatasi ruang lingkup penelitian pada bagaimana peran guru dalam melakukan integrasi iman berdasarkan kebenaran Alkitab terhadap materi pembelajaran.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, peneliti merumuskan beberapa masalah yang akan diteliti diantaranya:

- 1) Sejauh mana peran guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas?
- 2) Sejauh mana integrasi iman dipraktikkan dalam pembelajaran oleh guru?
- 3) Bagaimana pembelajaran yang sesuai kebenaran Alkitab terjadi di ruang kelas?

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini berdasarkan permasalahan yang ada di atas adalah untuk:

- 1) Untuk menguraikan peran guru dalam pembelajaran di kelas pada Sekolah Dasar Swasta XYZ Kupang.
- 2) Untuk menjelaskan sejauh mana guru sudah melakukan integrasi iman dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar Swasta XYZ Kupang.
- 3) Untuk mengidentifikasi hal-hal yang menjadi tantangan dan kesulitan dalam proses pembelajaran sesuai kebenaran Alkitab di Sekolah Dasar Swasta XYZ Kupang.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan oleh peneliti, sebagai berikut:

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Dari segi teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memajukan dunia pendidikan dan memperkaya hasil penelitian dalam melakukan integrasi iman pada pembelajaran di sebuah sekolah swasta Kristen. Selain itu, penelitian ini bertujuan sebagai bahan referensi untuk penelitian lain yang terkait dengan variabel penelitian ini dan menjadi sumber bacaan yang akan memberikan informasi dan pemahaman yang lebih komprehensif dan akan berguna bagi guru, kepala sekolah dan yayasan pendidikan Kristen.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Dari sudut pandang praktis, penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi berikut kepada guru, peneliti, dan pemimpin sekolah:

- 1) Sebagai masukan bagi kepala sekolah meningkatkan peran guru pada proses pembelajaran di Sekolah Dasar Swasta XYZ Kupang.

- 2) Masukan bagi guru untuk lebih tanggung jawab dan konsisten dalam mengimplementasikan integrasi iman dalam pembelajaran di Sekolah Dasar Swasta XYZ Kupang.
- 3) Masukan bagi peserta didik agar dapat mengetahui pentingnya integrasi iman dalam semua ilmu pengetahuan yang akan dipakai dalam kehidupan di masa depan.

### **1.7 Sistematika Penulisan**

Untuk memfasilitasi pengerjaan tesis ini secara teratur, maka disusun sistematika penulisan sebagai berikut:

Pada bab pertama, peneliti menyajikan beberapa informasi penting yang berkaitan dengan latar belakang penelitian. Kemudian peneliti mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan latar belakang, sehingga peneliti harus mendefinisikan masalah tersebut. Sehubungan dengan batasan-batasan masalah yang ada, maka dibuatlah rumusan masalah yang akan dijawab melalui beberapa kajian. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini. Tentunya penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat, sehingga diuraikan manfaat penelitian dan Tesis ini dijabarkan secara utuh dalam sistematika penulisan.

Pada bab dua terdapat landasan teori yang menjelaskan tentang variabel-variabel dalam penelitian. Dalam bab ini, diuraikan landasan teori yang digunakan untuk menjelaskan teori mengenai peran guru dalam mengajar, integrasi iman dan pembelajaran oleh beberapa praktisi sebelumnya.

Bab ketiga, peneliti menjelaskan tentang pemahaman peran guru dalam mengajar, integrasi iman dan pembelajaran berdasarkan pandangan atau *worldview* alkitabiah. Penting bagi peneliti untuk menjelaskan bagi para pembaca mengenai



variable penelitian dari sudut pandang Alkitab.

Bab keempat menjelaskan metodologi penelitian. Bab ini menjelaskan rancangan penelitian dan langkah-langkah yang berguna dalam pengumpulan, pengolahan, analisis dan interpretasi data. Selain itu, tempat dan subjek penelitian dijelaskan dengan jelas.

Bab lima sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan pada Bab 1. Rumusan masalah yang ada dijawab dengan uraian hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian yang diperoleh. Pada bab ini dijelaskan hasil analisis data yang diperoleh dari subjek penelitian dan interpretasi data untuk masing-masing variabel penelitian dan dikaitkan dengan landasan teori yang ada.

Bab enam berisi kesimpulan dan saran. Pada bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan pada bagian akhir diberikan saran yang mungkin berguna untuk penelitian selanjutnya.

